

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas manusia dengan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang yang bertujuan menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dalam membangun bangsa. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi kepribadian baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Rahman et al., 2022: 2-3).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kodrat atau potensi yang ada pada siswa agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial (Rafael, 2022: 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu juga bertujuan untuk menciptakan manusia yang matang, wibawa, dan bahagia secara lahir dan batin.

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah guru. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu karena semua kegiatan di dalam kelas direncanakan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator dan mediator untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik dengan mengelola proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Setiyaningsih, 2020: 2). Proses pembelajaran yang baik apabila seorang guru mempunyai bekal keterampilan dasar dalam mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Seorang calon guru harus menguasai 8 keterampilan mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar seseorang (Wahyulestari, 2018: 200).

Salah satu diantara delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai adalah keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Menurut Mulyasa (2015: 78) keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dalam mempelajari sesuatu, melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, dan

meningkatkan keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2015: 57). Ketika siswa memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan menunjukkan rasa tertarik yang tinggi dengan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan perasaan senang, berbeda dengan siswa yang tidak berminat dia akan merasa tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Mata pelajaran matematika merupakan satu mata pelajaran dari lima mata pelajaran pokok yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar (SD). Pada kenyataannya sebagian besar peserta didik terutama di tingkat sekolah dasar kurang menyenangi pelajaran matematika tersebut. Alasan siswa sekolah dasar kurang menyenangi untuk mengikutinya disebabkan mata pelajaran matematika sangat sulit untuk dipahami karena sebagian besar materinya bersifat abstrak, memerlukan penalaran yang sangat baik agar mengerti (Sundari, 2016: 45). Maka dari itu, seorang guru memerlukan kemampuan mengadakan variasi pada proses pembelajaran matematika sehingga dapat menarik minat siswa dan siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran matematika.

Pada tanggal 12-13 Oktober 2022, peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran matematika di Kelas IV dan V SDN 92 Kendari. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada proses pembelajaran matematika yang masih belum maksimal. Pada proses pembelajaran tersebut, beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru dan tidak berpartisipasi aktif dalam rangkaian aktivitas atau interaksi belajar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran matematika yang masih belum maksimal ini, diantaranya cara atau gaya mengajar, pola interaksi dan penggunaan media atau sumber belajar yang tidak variatif. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa tetapi cenderung berpusat pada guru.

Proses pembelajaran yang ideal harus berpusat pada siswa dengan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa yang terdiri dari tiga aspek, yaitu kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa tersebut, maka seorang guru perlu menggunakan gaya mengajar, serta model, metode, media, dan sumber belajar yang variatif. Penggunaan cara mengajar serta model dan metode pembelajaran yang variatif akan memfasilitasi siswa dalam melakukan aktivitas belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Begitupun juga dengan penggunaan media dan sumber belajar yang variatif akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk memperoleh dan merekonstruksi pengetahuannya sesuai dengan ketertarikannya.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika di SDN 92 Kendari”**.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu pada keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran matematika di kelas IV C dan V B SDN 92 Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana gambaran deskriptif minat belajar matematika siswa kelas IV dan V SDN 92 Kendari?
- 1.3.2 Bagaimana keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IV dan V SDN 92 Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Mengetahui gambaran deskriptif minat belajar matematika siswa kelas IV dan V SDN 92 Kendari
- 1.4.2 Mengetahui keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IV dan V SDN 92 Kendari

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1.5.1 Manfaat Teoritis
 - 1) Untuk memperluas pandangan tentang keterkaitan antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa.
 - 2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian menjadi pedoman dan saran kepada guru mengadakan variasi mengajarkan matematika kepada siswa sehingga suasana pembelajaran tetap kondusif. Penggunaan variasi yang dilakukan oleh guru tentu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

2) Bagi Siswa

Penelitian menjadi acuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa merasa senang mempelajari matematika. Menghilangkan kesan matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan dalam diri siswa.

3) Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dimasa yang akan datang guna menumbuhkan minat belajar siswa.

1.6 Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Variasi Pembelajaran

Variasi pembelajaran yaitu suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar-mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Ada beberapa keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, yaitu variasi gaya mengajar, ragam media pembelajaran dan pola interaksi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1.6.3 Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu kondisi ketertarikan terhadap suatu konsep atau materi pelajaran sehingga mendorong rasa ingin tahu untuk mempelajarinya.

1.6.4 Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pola dan simbol tertentu sehingga dapat mengembangkan kreativitas berfikir siswa.

